BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ekonomi adalah mengatur urusan rumah tangga, di mana anggota keluarga yang mampu, ikut terlibat dalam menghasilkan barang-barang berharga dan membantu memberikan jasa, lalu seluruh anggota yang ada, ikut menikmati apa yang mereka peroleh. Kemudian populasinya semakin banyak dan dalam rumah-rumah, lalu menjadi suatu kelompok (*community*) yang diperintah oleh satu negara.

Mengatur urusan rumah tangga dalam ekonomi, erat kaitannya dengan mengatur pemenuhan kebutuhan rumah tangga dan sejenisnya. Sedangkan kebutuhan rumah tangga berkaitan dengan masalah konsumsi, produksi, distribusi dan investasi serta lainnya. Jadi, prinsip ekonomi adalah mengatur semua hal yang berkaitan dengan masalah tersebut agar dapat memenuhi kebutuhan kesehariannya, baik secara individu, kelompok maupun masyarakat.

Ekonomi Islam adalah tata aturan yang berkaitan dengan cara berproduksi, distribusi dan konsumsi serta kegiatan lain dalam rangka mencari ma'isyah (mengatur individu maupun kelompok/negara) sesuai dengan ajaran islam (Al-Qur'an dan Al-Hadits).[1]

---

[1]Abdul Aziz, *Ekonomi Islam Analisis Mikro dan Makro*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008), h. 1-4.

Ekonomi sebagai suatu usaha untuk mempergunakan sumber-sumber daya secara rasional untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan sesungguhnya melekat pada watak manusia. Tanpa disadari, kehidupan manusia sehari-hari didominasi kegiatan ekonomi.[2]

Kebutuhan masyarakat adalah keinginan masyarakat untuk memperoleh barang dan jasa. Barang yang dibutuhkan manusia terutama terdiri dari benda yang dapat dilihat dan diraba secara fisik, seperti baju, sepatu, makanan, dan minuman. Disamping itu ada juga barang yang tidak dapat diraba dan dilihat seperti udara. Jasa bukanlah berbentuk benda sebab ia merupakan layanan seseorang atau suatu barang yang akan memenuhi kebutuhan masyarakat. Beberapa jenis "jasa" yang dibutuhkan masyarakat antara lain adalah: kegiatan tukang pangkas, pelayanan di restoran, kegiatan pengangkutan orang ataupun siaran radio dan televisi yang memberi hiburan.[3]

Seluruh perekonomian memiliki masalah keterbatasan sumber daya dan dilain pihak keinginan yang tidak terbatas. Dari kenyataan yang demikian maka perlu dibuat tujuan ekonomi yang mencerminkan prioritas perekonomian. Sasaran-sasaran ekonomi berbeda dari negara ke negara, tetapi pada umumnya merupakan pilihan diantara hal-hal berikut yaitu: (1) memaksimalkan tenaga

---

[2]Abdul Aziz, *Ekonomi islam*... 17.

[3]Sadono Sukirno, *Mikroekonomi Teori Pengantar*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,2013), h. 5.

kerja dan output, (2) pertumbuhan ekonomi, (3) tingkat harga yaang stabil serta (4) stabilitas neraca pembayaran.[4]

Pada dasarnya sistem produksi adalah proses transformasi input menjadi output, atau dengan kata lain produksi adalah sebuah proses mengubah input menjadi output. Berdasarkan pengertian ini, sistem produksi memiliki tiga komponen utama, yaitu masukan (input), keluaran (output), dan proses (processes), atau Dessler (2004) menyebutnya sebagai proses konversi (conversion process).[5]

Kabupaten Serang memiliki beberapa Kecamatan salah satunya adalah Kecamatan Pontang yang memiliki potensi di bidang sumber daya perikanan dan sebagai sentra industri pengolahan hasil perikanan. Industri pengolahan hasil perikanan tersebut tepatnya berada di Desa Domas.

Desa Domas merupakan daerah dengan potensi perikanan laut dan payau, dalam hal ini tambak bandeng yang cukup produktif. Produksi ikan yang melimpah memerlukan suatu teknik penanganan dan pengolahan yang baik.[6] Salah satu produk olahan hasil perikanan adalah bontot dan kerupuk ikan payus. Bontot dan kerupuk ikan payus merupakan salah satu produk dari daging ikan dengan bahan baku utama ikan payus sebagai ikan parasit pada tambak bandeng. Produksi ikan payus di tambak bandeng sulit

---

[4]Said Kelana, *Teori Ekonomi Makro*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997), h. 7.

[5]Ernie Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 351-352

[6]Haryati S dan Munandar A,"Pemanfaatan Limbah Tulang Ikan Payus (*Elops hawaiensis*) Sebagai Alternatif Sumber Kalsium," Dalam Produk Bontot:*Jurnal Penelitian Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*, (2011)

untuk diperhitungkan dikarenakan ikan payus bukan ikan budidaya. Berikut ini adalah jumlah produksi ikan payus di Desa Domas dapat dilihat pada Tabel 1.1

Tabel 1.1 Jumlah Produksi Ikan Payus di Desa Domas Tahun 2016

Jenis Ikan	**Luas Tambak**	**Produksi**
Ikan Payus	610.934 Ha	4,073 Kg

Sumber : Data Primer Diolah, 2016

Berdasarkan tabel diatas, menurut Bapak Baihaki selaku ketua perikanan di Desa Domas mengatakan bahwa produksi ikan payus sulit untuk dihitung dikarenakan ikan payus merupakan ikan yang tidak di budidaya dan ikan pemangsa nener bandeng (parasit) di tambak bandeng. Tetapi dapat diperkirakan bahwa hasil produksi per 3 Ha luas tambak ikan bandeng terdapat produksi ikan payus sebesar 20 kg, jadi secara keseluruhan produksi ikan payus di Desa Domas adalah 4,073 kg /panen dengan luas tambak ikan bandeng sebesar 610.934 Ha.[7]

Ikan payus merupakan jenis ikan hama atau predator yang paling sering terdapat di tambak tradisional. Ikan ini masuk ketika air laut pasang melewati pintu air petakan yang dibuka oleh petani tambak dan dikenal sebagai pemangsa bibit bandeng (nener) dan udang-udang kecil.

Kegunaan ikan payus dapat diolah menjadi berbagai produk makanan diantaranya bontot, kerupuk, bakso ikan, empek-empek, siomay, dan bahkan limbah ikan payus seperti tulang, kepala dan

[7]Baihaki, ketua perikanan desa domas, wawancara dengan penulis di rumahnya, tanggal 30 agustus 2015.

kulitnya jika dimanfaatkan akan memberikan nilai tambah, karena dapat diolah menjadi kerupuk tulang ikan payus dan tepung tulang ikan payus. Produk makanan ikan payus yang paling di gemari oleh masyarakat adalah bontot dan kerupuk ikan payus.

Bontot dan kerupuk ikan payus merupakan produk olahan hasil perikanan yang dapat dijadikan solusi untuk meningkatkan konsumsi ikan masyarakat Banten khususnya di Kecamatan Pontang. Selain itu, kerupuk juga sebagai makanan ringan yang dikonsumsi oleh masyarakat sehari-hari atau untuk menu pendamping nasi. Keunggulan produk ikan payus adalah makanan halal dan sehat karena kaya gizi serta mengandung omega tiga yang baik untuk kecerdasan dan kesehatan.[8] Umumnya bontot dan kerupuk ikan payus diproduksi pada industri rumah tangga (*home industry*) oleh penduduk di sekitar Desa Domas, Kecamatan Pontang Kabupaten Serang.

Industri rumah tangga adalah suatu industri yang umumnya berlokasi di pedesaan atau daerah, menggunakan bahan baku dari sumber daya alam yang tersedia, mampu menjalankan usahanya dengan modal pribadi, penggunaan peralatan yang masih sederhana, dan harga jual produk yang relatif rendah. Industri rumah tangga yang memiliki kriteria tersebut salah satunya adalah industri rumah tangga bontot dan kerupuk ikan payus.

Industri rumah tangga bontot dan kerupuk ikan payus merupakan industri kecil yang berada di pedesaan tumbuh karena

---

[8]Mustahal, dkk, "Aspek Biologi dan Morfologi Ikan Payus (*Elops hawaiensis*) dari Perairan Tambak di Provinsi Banten",*Jurnal Ilmu Pertanian dan Perikanan*. Vol. 2 No. 2 (Desember 2013), h.100.

sumber daya alam yang di miliki oleh masyarakat Desa Domas yaitu tambak ikan bandeng yang menghasilkan ikan payus. Ikan payus ini sebenarnya ikan yang sangat merugikan bagi pemilik tambak ikan bandeng karena ikan payus merupakan ikan parasit dan dapat memakan nener bandeng tetapi disamping sebagai ikan parasit atau ikan yang tidak diinginkan, ikan payus ternyata dapat memberikan nilai tambah bagi pemilik tambak ikan bandeng karena ikan payus dibutuhkan oleh ibu rumah tangga untuk usaha industri rumah tangganya yaitu bontot dan kerupuk ikan payus yang berbahan dasar daging ikan payus. Ibu rumah tangga di Desa Domas dapat mengubah ikan payus menjadi sesuatu yang bermanfaat dari yang tidak memiliki nilai ekonomi menjadi sesuatu yang bernilai ekonomi, disini ada hubungan saling menguntungkan antara pemilik tambak ikan dengan ibu rumah tangga. Usaha bontot dan kerupuk ikan payus ini adalah usaha pokok ibu rumah tangga di Desa Domas dengan tujuan untuk menambah pendapatan rumah tangganya karena kebutuhan rumah tangga yang setiap hari semakin meningkat dan memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat di sekitar Desa Domas.

Keberadaan industri rumah tangga kerupuk ikan payus ini sebenarnya sudah lama tetapi kurang berkembang dengan baik atau perkembangannya lambat, namun mampu bertahan sampai saat ini walaupun dengan modal yang terbatas dan menggunakan teknologi yang relatif sederhana. Modal menjadi faktor utama dalam usaha industri rumah tangga. Kendala lain dalam usaha industri rumah tangga adalah ketersediaan bahan baku yang kurang mencukupi dikarenakan ikan payus merupakan ikan yang tidak dibudidayakan.

Faktor cuaca menjadi suatu kendala jika panas matahari tidak ada atau mendung karena industri rumah tangga ini hanya mengandalkan sinar matahari untuk proses penjemuran kerupuk ikan payus. Persaingan yang cukup ketat tetapi industri rumah tangga ini kurang dalam pemasaran, hanya di sekitar Desa Domas, pedagang pengumpul yang datang dan konsumen yang datang sendiri. Sedangkan industri rumah tangga ini harus tetap memproduksi kerupuk ikan payus untuk mendapatkan pendapatan serta meningkatkan keuntungan (profit).

Proses pengolahan bontot dan kerupuk ikan payus tidak akan terlepas dengan biaya produksi, yaitu biaya variabel dan biaya tetap. Biaya yang dikeluarkan oleh pengrajin akan berbeda setiap produksinya dan apakah menguntungkan?.

Biaya produksi adalah semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang akan digunakan untuk menciptakan barang-barang yang diproduksikan perusahaan tersebut.[9] Sedangkan menurut Hernanto (1995), biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan oleh seorang pengrajin dalam proses produksi serta membawanya menjadi produk.

Pendapatan merupakan salah satu tujuan didirikannya sebuah usaha. Dengan adanya pendapatan itu berarti sebuah usaha masih berjalan dan layak untuk dipertahankan walaupun sebenarnya masih ada beberapa hal yang lain selain pendapatan yang bisa menjadi bahan pertimbangan untuk meneruskan sebuah

---

[9] Sadono Sukirno, *Mikroekonomi*... 208.

usaha. Dengan memperhatikan jumlah pendapatan, akan diketahui apakah suatu usaha mendapatkan untung atau malah merugi.

Dalam kegiatan perusahaan, keuntungan (*profit*) ditentukan dengan cara mengurangkan berbagai biaya yang dikeluarkan dari hasil penjualan yang diperoleh. Biaya yang dikeluarkan meliputi pengeluaran untuk bahan mentah, pembayaran upah, pembayaran bunga, sewa tanah, dan penghapusan (depresiasi). Apabila hasil penjualan yang diperoleh dikurangi dengan biaya-biaya tersebut *nilainya adalah positif maka diperoleh keuntungan*.[10]

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **Analisis Profitabilitas Usaha Bontot Dan Kerupuk Dalam Perspektif Ekonomi Islam**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat perbedaan keuntungan (*profit*) antara produk bontot dan kerupuk pada industri rumah tangga Desa Domas ?
2. Seberapa besar perbedaan keuntungan (*profit*) antara produk bontot dan kerupuk pada industri rumah tangga Desa Domas ?

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah ini bertujuan agar pembahasan dalam penulisan tidak melebar, maka penulis membataskannya hanya

---

[10]Sadono Sukirno, *Mikroekonomi*... 383-384.

pada perhitungan keuntungan (*profit*) dan data yang di gunakan pada bulan Januari sampai dengan Maret (2016).

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka penelitian dilaksanakan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan keuntungan (*profit*) antara produk bontot dan krupuk pada industri rumah tangga Desa Domas.
2. Untuk mengetahui seberapa besar perbedaan keuntungan (*profit*) antara produk bontot dan kerupuk pada industri rumah tangga Desa Domas.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diambil dalam penelitian ini adalah :

1. Penulis, sebagai bahan tambahan pengetahuan dan wawasan tentang analisis profitabilitas usaha bontot dan kerupuk di Desa Domas.
2. Pengrajin, sebagai bahan masukan dan pertimbangan untuk melakukan usaha bontot dan kerupuk dari ikan payus.
3. Pemerintah, sebagai bahan pertimbangan dalam pemberian bantuan dan penentuan arah kebijakan.
4. Perguruan tinggi, sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya.

F. Kerangka Pemikiran

Dalam mewujudkan kehidupan ekonomi sesungguhnya Allah telah menyediakan sumber daya-Nya di alam ini. Allah SWT

Mempersilakan manusia untuk memanfaatkannya, sebagaimana firman-Nya dalam :

1. QS. al-Baqarah (2) ayat 29:

هُوَ ٱلَّذِى خَلَقَ لَكُم مَّا فِى ٱلْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ ٱسْتَوَىٰٓ إِلَى ٱلسَّمَآءِ فَسَوَّىٰهُنَّ سَبْعَ سَمَٰوَٰتٍ ۚ وَهُوَ بِكُلِّ شَىْءٍ عَلِيمٌ ﴿٢٩﴾

"Dia-lah Allah, yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu dan Dia berkehendak (menciptakan) langit, lalu dijadikan-Nya tujuh langit. Dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu". (QS. Al-Baqarah: 29).

2. QS. al-Jaatsiyah (45) ayat 13:

وَسَخَّرَ لَكُم مَّا فِى ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَمَا فِى ٱلْأَرْضِ جَمِيعًا مِّنْهُ ۚ إِنَّ فِى ذَٰلِكَ لَءَايَٰتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿١٣﴾

"Dan Dia telah menundukkan untukmu apa yang di langit dan apa yang di bumi semuanya, (sebagai rahmat) daripada-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berfikir". (QS. Al-Jaatsiyah:13)[11]

Profitabilitas ialah kemampuan manajemen untuk memperoleh laba. Laba terdiri dari laba kotor, laba oprasi, dan laba bersih. Untuk memperoleh diatas rata-rata, manajemen harus mampu meningkatkan pendapatan (*revenue*) dan mengurangi semua beban (*expenses*) atas pendapatan. Itu berarti manajemen harus memperluas pangsa pasar dengan tingkat harga yang

[11]Yayasan penyelenggara penterjemah Al-Qur'an Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Diponegoro: 2005), h. 399.

menguntungkan dan menghapus aktivitas yang tidak bernilai tambah.[12]

Sebuah usaha didirikan untuk mencari dan mencipta laba. Perusahaan harus mencipta laba maksimum agar mampu meningkatkan nilai perusahaan, memberi kepuasan kepada pemiliknya, dan mampu mengadakan ekspansi usaha. Laba maksimum dapat diperoleh melalui multi produk, multi firm dan diskriminasi harga.

Pada hakikatnya laba ialah selisih positif antara total pendapatan (*total revenue* = TR) dengan total biaya (*total cost* = TC). Laba memiliki dua pengertian, yaitu;

1. Laba akuntansi (*accounting profit*), yang dinyatakan dalam *earning after tax* atau EAT.
2. Laba ekonomi (*economic profit*) yang dinyatakan dalam *economic value added* atau EVA.[13]

Dalam teori ekonomi keuntungan adalah perbedaan nilai uang dari hasil penjualan yang diperoleh dengan seluruh biaya yang dikeluarkan. Dalam teori ekonomi definisi itu dipandang terlalu luas karna tidak mempertimbangkan biaya tersembunyi, yaitu biaya produksi yang tidak dibayar dengan uang tetapi perlu dipandang sebagai bagian dari biaya produksi. Pengeluaran tersebut (biaya tersembunyi) meliputi pendapatan yang seharusnya dibayarkan kepada para pengusaha yang menjalankan sendiri perusahaannya, tanah dan modal sendiri yang digunakan, dan

---

[12]Darsono Prawironegoro, *Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Diadit Media, 2007), h. 55.

[13]Darsono Prawironegoro, *Ekonomi Manajerial*, (Jakarta: Nusantara Consulting, 2010), h. 171-172.

bangunan dan peralatan pabrik yang dimiliki sendiri. Keuntungan menurut pandangan pembukuan, apabila dikurangi lebih lanjut oleh biaya tersembunyi, akan menghasilkan keuntungan ekonomi atau keuntungan murni (*pure profit*).[14]

Dalam usaha untuk meningkatkan laba/profit masyarakat berinovasi memproduksi bontot dan krupuk ikan payus. Secara umum Bontot dan kerupuk ikan payus merupakan produk olahan hasil perikanan yang dapat dijadikan solusi untuk meningkatkan konsumsi ikan masyarakat serta meningkatkan keuntungan bagi pengrajin usahanya, khususnya di Desa Domas Kecamatan Pontang.

Bontot merupakan salah satu produk gel ikan (*fish jelly product*) khas Banten yang tersebar di beberapa Desa di Kabupaten dan Kota Serang. Bontot terbuat dari campuran daging ikan dengan tepung tapioka dan bumbu melalui proses pembuatan adonan, pencetakan, pengukusan, pendinginan dan penggorengan.[15]

Kerupuk ikan payus adalah hasil olahan perikanan yang berbahan dasar daging ikan payus (*Elops hawaiensis*) yang di campur dengan tepung tapioka dan tambahan bumbu-bumbu lain yang menunjang dengan melalui proses pencampuran semua bahan-bahan menjadi adonan, pencetakan, pengukusan, pengirisan dan penjemuran. Kerupukini sebenarnya hasil modifikasi dari produk bontot itu sendiri.

---

[14]Sadono Sukirno, Makro Ekonomi... 384.

[15]Mustahal, dkk, " Aspek Biologi dan Morfologi Ikan Payus (*Elops hawaiensis*) dari Perairan Tambak di Provinsi Banten", *Jurnal Ilmu Pertanian dan Perikanan*. Vol. 2 No. 2 (Desember 2013), h.100.

Skema Kerangka Pemikiran:

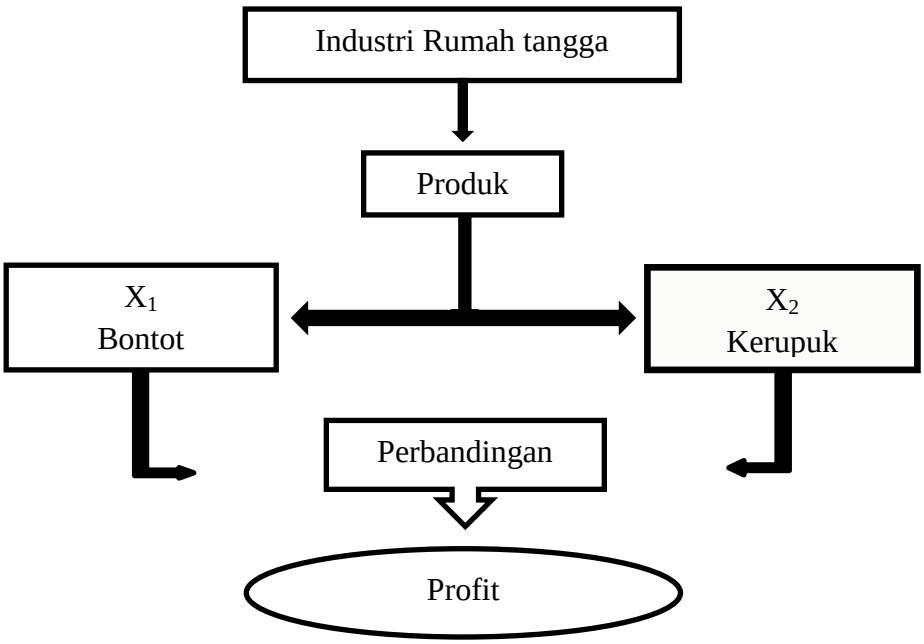

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan ini membahas tentang latar belakang, identifikasi masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka meliputi deskripsi teori yang relevan dan menggambarkan kerangka pemikiran serta penelitian terdahulu.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian meliputi metode penelitian, metode pengambilan responden, jenis dan sumber data, definisi operasional variabel dan metode pengumpulan data.

BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Hasil dan pembahasan menguraikan tentang gambaran umum lokasi penelitian serta pembahasan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan dan saran menguraikan tentang simpulan dari hasil penelitian dan saran-saran dari penulis.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka berisi sumber-sumber dari teori-teori yang dijadikan rujukan dalam penelitian ini.

LAMPIRAN

Lampiran meliputi lampiran tabel hasil penelitian, lampiran gambar serta dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian ini.